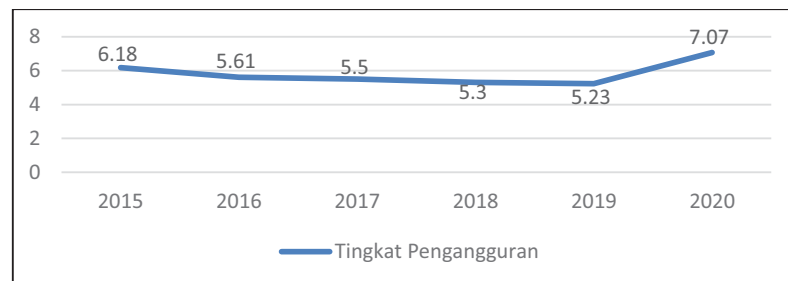


BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Pengangguran merupakan permasalahan yang masih dihadapi oleh berbagai negara di dunia baik negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia sampai saat ini. Setiawan (2013) menyatakan bahwa pengangguran dapat terjadi karena tingkat perubahan angkatan kerja yang tinggi dan tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang luas sehingga penyerapan tenaga kerja cenderung kecil persentasenya. Hal ini disebabkan tingkat pertumbuhan lapangan pekerjaan untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja rendah dan belum memadai.

Tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia memiliki dampak negatif bagi perekonomian negara karena dapat menyebabkan produktivitas tenaga kerja menurun yang berakibat pada menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat tidak sesuai dengan target pemerintah (Iswanto, 2013).



Sumber : World Bank (2020)

Gambar 1.1.

Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2015-2020 (Dalam Persen)

Gambar 1.1. menggambarkan tingkatan pengangguran di Indonesia yang pada umumnya diatas 5% namun cenderung menurun walau pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang drastis. Di tahun 2015 tingkat pengangguran yang tercatat adalah 6.18 persen dan di tahun 2016 tingkat pengangguran tercatat 5.61 persen. Tingkat pengangguran yang menurun di tahun 2015-2016 disebabkan oleh adanya perbaikan ekonomi sehingga angkatan kerja produktif mengalami

peningkatan untuk memenuhi permintaan perusahaan dan industri (Suhariyanto, 2016).

Gambar 1.1. juga menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan yang signifikan dari 5.23% jadi 7.07%. Faktor pendorong dalam hal ini disebabkan oleh pandemi virus Covid-19 yang mulai terjal di akhir 2019 sampai sekarang. Banyak orang kesulitan mendapatkan pekerjaan dan mempertahankan pekerjaannya sebab banyak industri yang melaksanakan PHK. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker) Nilai itu mengatakan jika jumlah itu terdiri dari 1.058.284 pekerja zona reguler yang diberhentikan serta sampai 380.221 pekerja zona reguler yang diberhentikan. 318.959 pekerja zona informal yang ikut serta.

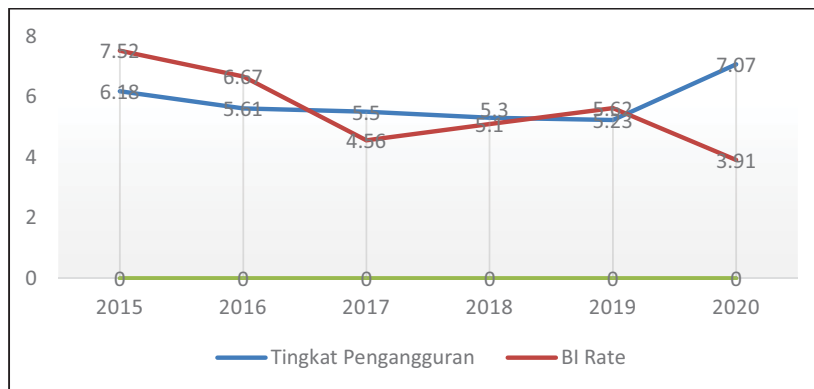
Pengangguran di Indonesia yang sulit diatasi disebabkan oleh periode pra krisis ekonomi karena sudah tergolong dalam negara bermasalah dengan ketenagakerjaan akibat tingginya pertumbuhan penduduk (Sucitrawati dan Arka, 2011). Pemerintah Indonesia sudah melakukan beberapa kebijakan dalam mengatasi masalah pengangguran, seperti menerapkan kebijakan subsidi, memberi bantuan pinjaman, dan mengadakan program pelatihan dan kemitraan (Lelau, 2010).

Pemerintah Indonesia selama ini dalam membuat kebijakan selalu berfokus pada program pembangunan. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Namun pada kenyataannya, kebijakan yang dibuat tersebut belum sepenuhnya dapat mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan oleh perekonomian Indonesia yang kurang stabil yang diakibatkan oleh pergerakan nilai tukar rupiah yang fluktuatif (Burhani, 2014).

Pergerakan nilai tukar rupiah dapat diatasi menggunakan kebijakan moneter. Kebijakan moneter ialah kebijakan bank sentral yang berupa pengendalian besaran moneter guna mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan yakni adanya kesempatan kerja yang tinggi, laju inflasi yang stabil serta adanya tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik. Kebijakan moneter juga penting dalam mendorong menurunnya tingkat pengangguran. Secara teori, kenaikan suku

bunga dan penurunan jumlah uang beredar berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang melambat sehingga mengakibatkan kenaikan tingkat pengangguran.

Kebijakan moneter telah menjadi variabel penting dalam mengurangi tingkat pengangguran (Romer, 1994). Kebijakan moneter ekspansif mendorong pertumbuhan inflasi sehingga sesuai dengan teori Phillips yang menyatakan bahwa ada hubungan terbalik antara pengangguran dengan inflasi. Phillips menjelaskan bahwa inflasi merupakan cerminan dari permintaan agregat. Permintaan agregat yang meningkat mengakibatkan harga naik sehingga untuk memenuhi permintaan tersebut produsen harus menambah tenaga kerja untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Hal ini diasumsikan bahwa tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output (Stockhammer dan Sturn, 2012). Dampak dari peningkatan permintaan tenaga kerja inilah yang menyebabkan pengangguran berkurang.



Sumber : World Bank (2020)

Gambar 1.2.

**Perkembangan BI Rate Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia
Periode 2015-2020 (Dalam Persen)**

Gambar 1.2. menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2018 tingkat pengangguran berada diatas BI Rate secara berturut-turut 5.5 persen dan 5.3 persen, sedangkan BI Rate secara berturut-turut yaitu 4.56 persen dan 5.1 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan BI Rate juga direspon sama oleh tingkat pengangguran. Penurunan tingkat BI Rate pada tahun 2015-2016 dilandasi oleh ketentuan Bank Indonesia yang melihat kelonggaran kebijakan moneter yang

semakin terbuka dengan kestabilan makro ekonomi yang terjaga. Bank Indonesia juga meninjau tidak pastinya pasar keuangan dunia yang mengalami penurunan setelah meningkatnya *Fed-Fund Rate* (FFR) atau suku bunga *The Federal Reserve*. Dengan terciptanya hal ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Budi Hikmat, 2016).

Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Besar kecilnya pertumbuhan ekonomi berdampak terhadap tingkat pengangguran. Korelasi antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijabarkan melalui hukum Okun yang menyatakan bahwa jumlah pengangguran memiliki hubungan negatif dengan tingkat pendapatan (Iswanto, 2013). Hukum Okun juga menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat mampu mengurangi tingkat pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2004: 365). Menurut Mankiw (2006: 186), pertumbuhan ekonomi sebesar 2% mampu membuat tingkat pengangguran menurun sebesar 1%.

Penelitian tentang dampak variabel moneter terhadap pengangguran telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun luar negeri seperti penelitian yang dilakukan oleh Akanbi (2012), Dogan (2012), Loganathan dkk (2012), Darman (2013), Bakshi dan Ebrahimi (2016), Benazic dan Rami (2016). Teknik analisis yang digunakan juga beragam, namun didominasi oleh teknik analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yaitu Bakhshi dan Ebrahimi (2016) dan Benazić dan Rami (2016).

Pada tahun 2016, Benazić dan Rami melakukan penelitian tentang kebijakan moneter dan pengangguran yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis dampak kebijakan moneter di Croatia terhadap tingkat pengangguran selama periode Maret 1998-September 2014. Mereka menggunakan metode penelitian *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa inflasi dan kurs riil berdampak signifikan dalam jangka panjang.

Penelitian ini memiliki kekurangan yaitu pertama, tidak memperhitungkan semua atau beberapa variabel yang mempengaruhi pengangguran. Kedua, diasumsikan hanya ada satu vektor kointegrasi, yang mungkin tidak terjadi karena

model mencakup empat variabel yang diinginkan. Ketiga, metodologi yang digunakan tidak memungkinkan identifikasi guncangan struktural yang mungkin penting dalam menganalisis dampak kebijakan moneter dalam perekonomian.

Pada tahun yang sama, Bakhshi dan Ebrahimi melakukan penelitian tentang tingkat pengangguran di negara Iran yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis Dampak pertumbuhan ekonomi, kurs riil, ekspor, dan impor terhadap tingkat pengangguran di negara Iran periode 1981-2012. Metode penelitian yang digunakan yaitu ARDL. Hasil penelitian mereka yaitu pertumbuhan ekonomi, ekspor, dan impor tidak berdampak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Iran dalam jangka panjang, namun kurs riil berdampak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Iran dalam jangka panjang, selanjutnya pertumbuhan ekonomi serta kurs riil berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Iran dalam jangka pendek, sebaliknya ekspor dan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Iran dalam jangka pendek.

Penelitian ini memiliki kekurangan yaitu arah pengaruh nilai tukar riil terhadap pengangguran tidak dinilai. Ini dimaksudkan bahwa mereka tidak meneliti apakah nilai tukar memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pengangguran. Jika berpengaruh tidak langsung, berarti nilai tukar mempengaruhi faktor lain dan kemudian faktor lain mempengaruhi pengangguran.

Penelitian tentang hukum Okun di Indonesia telah dilakukan oleh Darman (2013) dengan menggunakan periode 1999-2013. Tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis hukum Okun di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah tingkat pengangguran saat ini, tingkat pengangguran yang lalu, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pertumbuhan rata-rata/trend (*trend of growth*). Metode yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hukum Okun berlaku di Indonesia, dimana koefisien Okun bernilai negatif. Tingkat pengangguran meningkat seiring dengan dicapainya pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Darman (2013) memiliki keterbatasan yaitu hanya menemukan secara statistik bahwa variabel pertumbuhan *output real* mempengaruhi tingkat pengangguran dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan

struktur ekonomi Indonesia hampir sebagian besar penyerapan tenaga kerja masih ditopang oleh sektor pertanian dan sektor informal.

Penelitian tentang kebijakan moneter sebelumnya juga dilakukan oleh Loganathan dkk (2012) yang melakukan penelitian tentang dampak kebijakan moneter dengan instrument jumlah uang beredar terhadap tingkat pengangguran di negara Malaysia. Tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis hubungan kebijakan moneter dengan tingkat pengangguran selama periode 1980-2010. Metode yang digunakan adalah VECM. Hasil estimasi dari penelitian Loganathan dkk (2012) menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara Malaysia selama periode 1980-2010. Penelitian yang dilakukan oleh Loganathan dkk (2012) memiliki keterbatasan yaitu tidak menemukan kausalitas antara kebijakan moneter dan pengangguran di Malaysia dan temuan ini konsisten dengan temuan empiris dari Berument et al. (2006).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diangkat dalam studi ini yaitu dugaan terkait dampak variabel moneter dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dalam jangka panjang dan pendek. Dengan adanya dugaan yang dihasilkan maka diharapkan dapat menjadi titik terang bagi pihak yang berwenang dalam mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode ARDL, maka dapat diketahui secara empiris hubungan variabel moneter dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Oleh karena itu, studi ini berjudul “***Dampak Variabel Moneter Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 2000-2019***”

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian ini didukung dengan literatur terdahulu yang juga membahas dampak variabel moneter dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Dengan variabel suku bunga riil, jumlah uang beredar, nilai tukar nominal, dan pertumbuhan ekonomi. Studi ini berkontribusi dengan menggunakan sampel negara Indonesia dari tahun 2000-2019. Studi ini menggunakan metode *Autoregressive*

Distributed Lag (ARDL) dan akan menentukan dugaan dari dampak variabel moneter dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah suku bunga riil, jumlah uang beredar, nilai tukar nominal, dan pertumbuhan ekonomi berdampak pada tingkat pengangguran dalam jangka panjang?
2. Apakah suku bunga riil, jumlah uang beredar, nilai tukar nominal, dan pertumbuhan ekonomi berdampak pada tingkat pengangguran dalam jangka pendek?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis dampak nilai tukar nominal, suku bunga riil, jumlah uang beredar, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran dalam jangka panjang
2. Untuk menguji dan menganalisis dampak nilai tukar nominal, suku bunga riil, jumlah uang beredar, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran dalam jangka pendek

1.5 Ringkasan Metode Penelitian

Hasil estimasi dengan menggunakan metode ARDL menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran dalam jangka panjang selama periode 2000-2020 di Indonesia. Nilai koefisien menunjukkan hubungan yang negatif dan sesuai dengan hukum Okun bahwa tingkat pengangguran dan output berhubungan negatif dimana kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 86,4%.

Variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran dalam jangka pendek dan pada lag 1 memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran dalam jangka pendek. Variabel jumlah uang

beredar dalam arti luas (M2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran dalam jangka pendek. Variabel nilai tukar nominal pada lag 1 memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran dalam jangka pendek. Variabel pertumbuhan ekonomi pada lag 2 memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran dalam jangka pendek.

1.6 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil estimasi dengan menggunakan metode ARDL menunjukkan bahwa variabel suku bunga riil, jumlah uang beredar, nilai tukar nominal, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

1.7 Kontribusi Riset

Pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai dampak variabel moneter dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan tahun terbaru yakni sampai tahun 2019 dan menggunakan metode ARDL. Dengan demikian, penelitian ini mencoba melakukan pembuktian menggunakan data penelitian tahun terbaru. Maka, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan pengetahuan mengenai dampak variabel moneter dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran yang dapat dikembangkan dengan metode maupun objek penelitian yang berbeda.

1.8 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dalam studi ini dapat ditulis sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, kesenjangan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, dan sistematika skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini bermuatan mengenai alasan yang dipakai, penelitian sebelumnya, anggapan serta bentuk analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini bermuatan mengenai pendekatan riset, pengenalan variabel, arti operasional variabel, jenis informasi serta pangkal data, metode pengumpulan informasi, dan metode analisa.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pandangan umum perihal subjek serta objek riset, cerita hasil riset, analisa bentuk serta pembuktian anggapan, dan pembahasan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan umum dari riset ini serta membagikan saran bersumber pada kesimpulan yang diajukan..